

PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

COMPETENCY DEVELOPMENT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS

¹Muhammad Ridwan Rumasukun, ²Abdul Haris M. Zen, ³Abubakar Bugis, ⁴Ismail R. Noi,
⁵Anwar Mochamad Roem, ⁶Ahmad Jafar

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, FEB Universitas Yapis Papua

⁴Program Studi Akuntansi, FEB Universitas Yapis Papua

⁵Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Yapis Papua

⁶Akademi Sekertaris dan Manajemen Jayapura

Korespondensi: harismzen@gmail.com

ABSTRAK

Mitra Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru pendidikan agama islam yang ada di Kota Jayapura. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mendorong setiap peserta yang terlibat agar memiliki motivasi yang tinggi dengan kompetensi yang baik dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang tenaga pendidik serta untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru pendidikan agama islam juga sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: Pengembangan Kompetensi, Guru Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Partners of this community service activity are Islamic religious education teachers in Jayapura City. This community service is carried out to encourage every participant involved to have high motivation with good competence in carrying out their obligations as an educator and to improve the competence of Islamic religious education teachers as well as a form of accountability for the implementation of the Tri Dharma of Higher Education.

Keywords: Competency Development, Islamic Religious Education Teachers

1. Pendahuluan

Guru merupakan seseorang yang memberikan pengajaran pada peserta didiknya. Guru memiliki peran yang strategis dalam pembinaan akhlak mulia sehingga fungsi dan perannya bisa dimaksimalkan (Suseno, 2021). Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, guru memiliki peran yang sangat kompleks (Adrian & Agustina, 2019), dan jika mengacu pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Seorang guru diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka menjadikan profesi guru menjadi profesional (Akbar, 2021).

Seorang guru dalam hal ini guru pendidikan agama islam selain dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam

rangka menjadikan profesi guru menjadi professional juga berperan penting untuk menjadikan anak didik memiliki akhlak yang mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan (Husna, 2021). Akhlak mulia yang dimaksud mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama yang dapat membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Mulyasa, 2006). Untuk mewujudkan hal tersebut, menurut Husna (2021) diharapkan guru pendidikan agama islam perlu memiliki profesionalisme untuk mengarahkan peserta didiknya menjadi lebih baik.

Berkaitan dengan profesionalisme tersebut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 ayat (4) menyatakan bahwa setiap tenaga kependidikan berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan professional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa. Guru professional harus memiliki pengetahuan dan kompetensi yang mendalam, dan untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan dan profesionalisme guru yang dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi berkualifikasi dan belum terakreditasi menjadi terakreditasi (Lubis, 2017).

Kompetensi merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas dibidang tertentu (Akbar, 2021), dan sistem pendidikan Indonesia telah mengatur kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan kewajibannya. Kompetensi guru meliputi beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional (Suprihatiningrum, 2014).

Profesionalisme yang tinggi dari seorang guru pendidikan agama islam hanya akan diperoleh jika memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya selain kompetensi yang memadai dalam pelaksanaan tugasnya. Motivasi juga sering diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang dalam upaya pencapaian tujuan (Priyono et al., 2018). Dalam menjalani profesinya seorang guru tentu mengalami berbagai tekanan pekerjaan sehubungan dengan profesi tersebut (Yashak et al., 2020), namun dengan motivasi yang kuat tentunya tekanan dan hambatan yang timbul diharapkan dapat teratasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi guru pendidikan agama islam maka dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di Hotel Aston & Convention Center Jayapura dan berlangsung selama 3 hari dimulai pada hari Kamis tanggal 14 Juli 2022

sampai dengan hari Jumat tanggal 16 Juli 2022, dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1. mengenai jadwal kegiatan.

Tabel 1.
Jadwal Kegiatan

NO.	HARI - TANGGAL	WAKTU	MATERI	JPL	NARASUMBER	MODERATOR
01.	Kamis 14 Juli 2022	14.00 – 15.00	Pembukaan	-	Kakanwil Kemenag Provinsi Papua	Panitia
		15.00 – 16.00	Kebijakan Direktur PAI	1	Direktur PAI	Drs. H. Abd. Haris M. Zen, MM
		16.00 – 18.00	Pendidikan Karakter Bangsa	2	Dr. Didik Suryamiharja Mabui, ST, MT	Drs. H. Hamzah, M.Si
		18.00 – 19.00	ISHOMA	-	Panitia	Panitia
		19.00 – 20.00	Pendidikan Karakter Bangsa	1	Dr. Didik Suryamiharja Mabui, ST, MT	Drs. H. Abd. Haris M. Zen, MM
		20.00 – 23.00	Moderasi GPAI di Era Digital	3	Saharudin, SPd, Mpd	Drs. H. Hamzah, M.Si
02.	Jumat 15 Juli 2022	08.00 – 11.00	Implementasi Merdeka Belajar	3	Gendro Mulyono, SPd, MPd	
		11.00 – 12.00	Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru PAI	1	Dr. Mohammad Aldrin Akbar, SE, MM	H. Muzakir Asso, S.Pd.I
		12.00 – 13.00	ISHOMA	-	Panitia	Panitia
		13.00 – 15.00	Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru PAI	2	Dr. Mohammad Aldrin Akbar, SE, MM	H. Muzakir Asso, S.Pd.I
		15.00 – 16.00	ISHOMA	-	Panitia	Panitia
		16.00 – 18.00	Pengembangan Kompetensi Guru dan Pengawas	2	Dr. Irwan Adam Labo, SE, M.Si	Tri Susi Hermawati, S.Pd, M.Pd
		18.00 – 19.00	Istirahat / Coffe Break	-	Panitia	Panitia
		19.00 – 20.00	Pengembangan Kompetensi Guru dan Pengawas	1	Dr. Irwan Adam Labo, SE, M.Si	Tri Susi Hermawati, S.Pd, M.Pd
		20.00 – 23.00	Profesionalitas GPAI	3	Ahmad Fauzi, SE, M.Pd	Rahmat Hidayat Iribaram, SE
03.	Sabtu 15 Juli 2022	08.00 – 10.00	Penutupan	-	Panitia	Panitia
		10.00 – 11.00	Penyelesaian Administrasi	-	Panitia	Panitia

2.2. Metode Pelatihan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi, selain itu juga diberikan kesempatan tanya jawab kepada peserta jika terdapat materi yang kurang dimengerti.

Pada setiap sesi materi, sebelum materi disampaikan setiap peserta diberikan handout materi agar dapat memahami materi yang disampaikan. Penggunaan metode ini diharapkan dapat mempermudah seluruh peserta dalam memahami materi yang diberikan.

2.3. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan dan keterampilan dari peserta pelatihan berkaitan dengan materi yang diberikan.

2.4. Metode Evaluasi.

Kegiatan evaluasi pelatihan sebaiknya dilaksanakan pada akhir kegiatan namun sebaiknya dilaksanakan sejak awal sejak dimulainya penyusunan

rancangan program, pelaksanaan program dan hasil dari pelaksanaan pelatihan tersebut. Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes. Dalam evaluasi pelatihan terdapat tiga hal yang dapat diajarkan oleh instruktur (Kirkpatrick, 1988), yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kegiatan ini akan dievaluasi sebelum kegiatan dimulai dan setelah berakhirnya kegiatan. Teknik evaluasi yang akan dilakukan berupa (Widia et al., 2022): Pretest mengenai pengetahuan berdasarkan materi yang akan disampaikan selama kegiatan berlangsung dan Posttest berisikan mengenai pengetahuan berdasarkan materi yang sudah disampaikan selama kegiatan berlangsung dan apa yang diinformasikan selama ceramah, tanya jawab maupun diskusi.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan persiapan dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi perencanaan dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait (Idris et al., 2020), selain itu pada tahap ini dilakukan pengurusan berbagai persyaratan administrasi. Persyaratan administrasi dimaksud tersebut diantaranya adalah pengurusan perizinan (jika ada), pengurusan tempat pelaksanaan serta seluruh kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian.



Gambar 1.
Diskusi Peserta Kegiatan

Hari pertama kegiatan diawali dengan pembukaan kegiatan. Acara dibuka oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Papua dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Direktur Pendidikan Agama Islam dan

dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Bapak Dr. Ir. Didik S. Mabui dengan materi tentang pendidikan karakter bangsa. Selanjutnya materi mengenai moderasi guru pendidikan agama islam di era digital oleh bapak Saharudin, S.Pd, M.Pd.

Kegiatan pada hari kedua dilanjutkan dengan materi mengenai implementasi merdeka belajar oleh bapak Gendro Mulyono, S.Pd, M.Pd dan dilanjutkan dengan materi urgensi karya tulis ilmiah bagi guru pendidikan agama islam oleh Bapak Dr. Mohammad Aldrin Akbar, SE, MM dilanjutkan oleh materi mengenai kompetensi guru dan pengawas oleh bapak Dr.can. Irwan Adam Labo.

Materi penutup dalam rangkaian kegiatan adalah materi mengenai profesionalisme guru yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd, M.Pd.



Gambar 2.
Penyampaian Materi Pendidikan Karakter Bangsa

4. Simpulan

Kegiatan pelatihan secara umum berjalan lancar, hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa peserta pelatihan telah mengalami perbaikan pengetahuan dan peningkatan keterampilan serta telah belajar pada dirinya bahwa peserta telah mengalami perubahan sikap berkaitan dengan motivasi peserta pelatihan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta pelatihan.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Papua.

Daftar Pustaka

- Adrian, Y., & Agustina, R. L. (2019). Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.907>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1). <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Husna, N. (2021). Kebutuhan Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Inovasi Kurikulum*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/jik.v6i2.35706>
- Idris, I., Subekti, A., & Sulisty, W. D. (2020). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah dan Pengelolaan Jurnal Elektronik Sebagai Media halaqoh Ilmiah di Pesantren Luhur. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 3(1). <https://doi.org/10.17977/um032v3i1p11-20>
- Kirkpatrick, D. L. (1988). *Evaluating Training Programs, The Four Level* (2nd ed.). Berrett-Koehler Publisher Inc.
- Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2). [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1045](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1045)
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Rosdakarya.
- Priyono, B. H., Qomariah, N., & Winahyu, P. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Guru dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru SMAN 1 Tanggul Jember. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS INDONESIA*, 4(2). <https://doi.org/10.32528/jmbi.v4i2.1758>
- Suprihatiningrum. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Suseno, A. K. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung. *Jurnal Sosial Sains*, 1(7). <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i7.157>
- Widia, C., Kurnia, A., Kurniasih, E., Studi III Keperawatan, P. D., & Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada, S. (2022). *Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Menghadapi Berita Hoaks Masa Pandemi Covid-19 Increasing Community Knowledge and Skills in Facing Hoax NewsCovid-19 Pandemic Period* (Vol. 6). <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Yashak, A., Ya Shak, M. S., Mohd Tahir, M. H., Mohamad Shah, D. S., & Mohamed, M. F. (2020). Faktor Motivasi Teori Dua Faktor Herzberg dan Tahap Motivasi Guru Pendidikan Islam. *Sains Insani*, 5(2). <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol5no2.192>